

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut American Hypertension Association tahun 2012, tekanan darah adalah tekanan atau kekuatan yang dihasilkan darah melawan dinding pembuluh darah saat bersirkulasi dalam tubuh. Menurut Canadian Chronic Surveillance System tahun 2010, tekanan darah dinyatakan sebagai dua angka yaitu tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik. Tekanan sistolik adalah tekanan dalam arteri saat jantung berkontraksi sedangkan tekanan darah diastolik adalah tekanan dalam arteri saat jantung berelaksasi antara denyut nadi.

Salah satu penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah adalah hipertensi. Hipertensi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplay oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan (Sustrani *et al*, 2004). Berdasarkan tekanan darah, hipertensi dibagi menjadi hipertensi ringan (140-159/90-99 mmHg), hipertensi sedang (160-179/100-109 mmHg) dan hipertensi berat (180/110 mmHg).

Hipertensi menyebabkan 62% penyakit kardiovaskular dan 49% penyakit jantung (WHO, 2002). Penderita hipertensi diperkirakan di dunia mencapai 1 milyar (Chobanian *et al*, 2003). Angka tersebut semakin mengkhawatirkan yaitu sebanyak 972 juta jiwa (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi (Depkes, 2006). Angka ini terus meningkat tajam, diperkirakan tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa diseluruh dunia menderita hipertensi (Depkes, 2006). Hipertensi menjadi salah satu penyebab dari setiap 8 kematian di dunia, dan menjadikannya penyebab kematian nomer 3 terbanyak di dunia (Kottke *et al*, 2003). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat sebesar 10,5% (melalui kuisisioner) dan 10,6 % (melalui minum obat). Di Kota Depok sendiri prevalensi hipertensi sebesar 12,3 % (melalui kuisisioner) dan 12,5 % (melalui minum obat).

Tingginya prevalensi ini disebabkan beberapa faktor penyebab hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi yaitu pola diet, kegemukan, merokok dan stres. Para ahli cukup sepakat bahwa faktor resiko meningkatnya hipertensi adalah perilaku/gaya hidup, masyarakat Indonesia pada umumnya kurang makan buah dan sayur 93,6% dan 24,5% yang berusia diatas 10 tahun mengkonsumsi makanan asin setiap harinya, ini merupakan salah satu penyebab dan faktor resiko meningkatnya penderita hipertensi (Herwati, 2013).

Pada pasien hipertensi, keberhasilan pengobatan yang dilakukan tergantung pada faktor individual dan sosial yaitu pengetahuan yang juga dapat menentukan kepatuhan diet yang dilakukan. Sebuah penelitian dari Arista Novian (2013) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dari 24 responden yang terdiri dari 13 orang berumur ≥ 46 tahun dan 11 orang berumur ≤ 45 tahun didapatkan hasil 25% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 50% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 25% lagi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Menurut Mustaida (2000), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan terkontrolnya tekanan darah. Peningkatan pengetahuan penderita hipertensi tentang penyakit akan mengarah pada kemajuan berfikir tentang perilaku kesehatan yang lebih baik sehingga berpengaruh terhadap terkontrolnya tekanan darah.

Sedangkan untuk tingkat kepatuhan diet di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dari 24 responden yang terdiri dari 13 orang berumur ≥ 46 tahun dan 11 orang berumur ≤ 45 tahun didapatkan hasil sebesar 58% patuh terhadap diet yang diberikan dan 42% tidak patuh terhadap diet yang diberikan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi (Novian, 2013).

Sebuah penelitian dari Mardiyati (2009) juga menunjukkan bahwa kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan diet hipertensi seperti diet rendah garam dapat mencegah timbulnya penyakit hipertensi. Keberhasilan pengobatan hipertensi tidak luput dari pengetahuan, sikap dan kepatuhan seseorang menjalankan diet. Seseorang yang paham tentang hipertensi dan berbagai penyebabnya maka akan melakukan tindakan sebaik mungkin agar penyakitnya tidak berlanjut (Setiawan, 2008).

Berdasarkan permasalahan di atas, disini peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet rendah garam terhadap kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok tahun 2016.

I.2 Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyebab dari setiap 8 kematian di dunia dan menjadikannya penyebab kematian nomer 3 terbanyak di dunia Menurut Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat sebesar 10,5% (melalui kuisisioner) dan 10,6 % (melalui minum obat). Di Kota Depok sendiri prevalensi hipertensi sebesar 12,3 % (melalui kuisisioner) dan 12,5 % (melalui minum obat). Sebuah penelitian dari Arista Novian (2013) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dari 24 responden yang terdiri dari 13 orang berumur ≥ 46 tahun dan 11 orang berumur ≤ 45 tahun didapatkan hasil 25% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 50% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 25% lagi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan untuk tingkat kepatuhan diet di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dari 24 responden yang terdiri dari 13 orang berumur ≥ 46 tahun dan 11 orang berumur ≤ 45 tahun didapatkan hasil sebesar 58% patuh terhadap diet yang diberikan dan 42% tidak patuh terhadap diet yang diberikan. Sebuah penelitian dari Mardiyati (2009) juga menunjukkan bahwa kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan diet hipertensi seperti diet rendah garam dapat mencegah timbulnya penyakit hipertensi. Oleh karena itu peneliti ingin merumuskan bagaimana hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet rendah garam terhadap kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok tahun 2016.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet rendah garam terhadap kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok tahun 2016.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan) responden di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok.
- b) Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan diet dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok.
- c) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan diet rendah garam dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok.
- d) Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan diet dan pengetahuan diet rendah garam dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Institusi Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi tambahan terkait pengetahuan dan kepatuhan diet rendah garam terhadap kejadian hipertensi.

I.4.2 Bagi Praktisi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam menurunkan angka kematian akibat hipertensi. Selain itu diharapkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi diet yang diberikan.

I.4.3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet rendah garam terhadap kejadian hipertensi, sekaligus menjadi bahan masukan atau sumber.